

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah tiruan kehidupan yang imajinatif, sehingga terdapat kaitan yang erat antara dunia sastra dan realitas kehidupan. Banyak karya sastra yang diangkat dari kehidupan nyata, baik yang dialami sendiri oleh pengarangnya maupun kehidupan orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan hakikatnya sebagai karya seni yang imajinatif, karya sastra bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap masyarakat secara tidak langsung, yaitu melalui usaha membaca dengan sungguh-sungguh dan mencari makna yang tersembunyi di balik teks sastra. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian untuk dikaji dalam karya sastra adalah aspek psikologi.

Karya sastra berupa novel, puisi, maupun drama sangat kaya akan aspek psikologi seperti wujud atau bentuk dari kejiwaan pengarang maupun orang atau tokoh yang terlibat pada karya sastra tersebut serta kejiwaan penikmat sastra. Sebuah novel yang bergelut dengan batin, rohani, maupun emosi serta watak manusia disebut dengan karya fiktif psikologi. Segala aktifitas kehidupan manusia tidak terlepas dari dimensi kejiwaan karena dimensi tersebut merupakan dimensi yang terdapat dalam diri manusia. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak terlepas dari dimensi kejiwaan manusia. Kejiwaan manusia di dalam novel dipengaruhi oleh kepribadian tokohnya. Salah satu fungsi dari novel yaitu membentuk moral pada anak baik perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila (Nurgiyantoro, 2012:429).

Al-Ma'ruf (2017:56) berpendapat bahwa novel merupakan cerita atau rekaan yang disebut sebagai naratif atau wacana naratif. Isi yang diceritakan tidak menyanan pada kebenaran sejarah atau tidak terjadi secara sungguh-sungguh di dunia nyata dan lebih novel mampu mendidik pengalaman batin pembaca. Pengalaman batin yang diungkapkan melalui novel biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Novel menceritakan permasalahan kehidupan manusia dalam

hubungannya dengan Tuhan, juga interaksinya dengan sesama dan lingkungannya. Selain itu, novel merupakan cerita yang mengandung gagasan tentang hakikat kehidupan sekaligus hiburan. Ketika membaca sebuah novel, kita menikmati cerita, sekaligus memperoleh kepuasan batin yang sulit dicari pada teks non-sastra.

Menurut Griffith (dalam Siswanto, 2008:72) karya sastra merupakan hasil dari ekspresi individual penulisnya. Ekspresi individual yang dimaksud dapat berupa kepribadian, emosi, dan kepercayaan pengarang yang tertuang dalam karya sastra. Dengan demikian, setiap pengarang memiliki ekspresi yang berbeda dipengaruhi dengan adanya perenungan imajinasi, realitas sosial, dan lingkungan yang berbeda. Karya sastra yang berbentuk novel termasuk dalam karya fiksi karena merupakan cerita rekaan yang dikembangkan melalui imajinasi pengarang. Fiksi mempunyai arti sebagai sebuah "tiruan kehidupan" yang artistik dan verbal (Wellek, 1997:29). Selain fiksi terdapat pula karya nonfiksi, perbedaannya secara umum terletak pada isinya.

Wellek (1997:3) berpendapat bahwa Sastra merupakan kegiatan kreatif dan sebuah karya seni yang diciptakan oleh pengarang dengan menimbulkan beberapa masalah rumit dan menawarkan jalan keluar yang bermacam-macam. Selain itu sastra dapat dipandang sebagai suatu gejala sosial yang terkait dengan kehidupan di masyarakat berdasarkan norma-norma dan adat istiadat pada zaman tertentu pada saat sastra ditulis. Damono (dalam Al-Ma'ruf, 2017:57) menjelaskan bahwa novel merupakan jenis karya sastra yang sifatnya fiktif, jalan ceritanya sebagai suatu pengalaman hidup yang nyata dan bertugas mendidik pengalaman batin pembaca. Novel bercerita mengenai tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mengandung kehidupan seseorang yang menonjolkan watak dan sifat pelaku. Watak tokoh dibagi menjadi dua yaitu baik dan jahat. Dalam novel, tokoh jahat (antagonis) di akhir cerita biasanya akan mendapatkan musibah atau bencana akibat dari keburukan yang telah dilakukan, sedangkan tokoh baik (protagonis) di awal cerita akan mendapatkan cobaan atau musibah dalam kehidupannya baik dari Sang Maha Pencipta maupun dari tokoh antagonis.

Sastrawan menulis karya sastra untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah karya sastra yang dihasilkan oleh seorang sastrawan pastinya mempunyai fungsi bagi penikmat karya sastra. Fungsi atau manfaat praktis yang disumbangkan oleh karya sastra adalah untuk mengisi waktu senggang. Sedangkan manfaat lain dari karya sastra yang lebih penting adalah memaparkan kisah hidup seseorang atau tokoh dimana kisah tersebut berbeda dari kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk dalam unsur sosial karya sastra, dimana karya sastra diberikan kebebasan untuk mengungkap emosi maupun hal lain yang tidak memiliki kemungkinan untuk dicapai pada kehidupan sehari-hari. Novel adalah jenis sastra yang dapat mengungkapkan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu lebih banyak, rinci, detail dan melibatkan berbagai permasalahan yang beragam.

Masalah kejiwaan (psikologi) merupakan salah satu masalah yang harus diperhatikan pengarang dalam karyanya, karena dalam psikologi mengkaji tentang perilaku tokoh. Perilaku tokoh seringkali menimbulkan banyak variasi dalam karya sastra, apalagi kepribadian tokoh yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya. Pengarang akan menjadikan perilaku yang menyimpang tersebut sebagai motivasi dalam menciptakan karya yang baru, dan menjadikan karya itu sebagai karya yang memiliki nilai-nilai yang bisa dinikmati oleh pembaca.

Pembaca dapat mengamati karakter para tokoh dalam novel dengan bantuan psikologi. Psikologi mempelajari keadaan kejiwaan orang lain secara nyata, sedangkan dalam sastra sifatnya imajinatif. Andai kata karakter tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan aspek kejiwaan manusia yang sesungguhnya, berarti ia telah berhasil menggunakan teori psikologi (Rokhmansyah, 2014:160). Atas dasar itulah pendekatan psikologi sastra memiliki peranan penting dalam sastra.

Novel *Hyouka* dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang kepribadian tokoh utamanya. Oreki Hotaro adalah pemuda hemat energi. Mottonya adalah “kalau tidak butuh dikerjakan, lebih baik tidak dikerjakan. Kalau harus dikerjakan, kerjakan sebisanya saja.”. Hanya saja semua itu berubah saat dia terpaksa bergabung dengan Klub Sastra Klasik. Chitanda Eru adalah gadis yang ia temui

yang mengubah hari-hari Hotaro, dan dia harus memecahkan misteri demi misteri yang terjadi di sekitar mereka.

Kelebihan yang dimiliki oleh pengarang sendiri yakni terkenal dengan novel misterinya dan pandai menggunakan kata-kata yang mudah dipahami. Gaya bahasa yang lugas. Cerita yang terkesan ringan tetapi menarik. Pengarang sepertinya sangat ahli dalam misteri ringan dan juga *slice of life*. Seperti penggambaran remaja pada umumnya, warna-warni kehidupan remaja. Banyak yang bisa dipelajari dari novel ini, contohnya pembentukan karakter atau kepribadian terjadi karena sesuatu, seperti rasa aman, saling menolong, saling memperhatikan sesama.

Masalah menarik untuk dikaji dalam novel ini antara lain yaitu pertemuan Hotaro dengan Chitanda Eru yang membuat hari-harinya berubah, kepribadian para tokoh dapat menginspirasi pembaca. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan alasan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Kehadiran tokoh Oreki Hotarou sebagai karakter protagonis dalam membentuk dinamika kepribadiannya.
2. Kehadiran tokoh Chitanda Eru dan lainnya sebagai teman sekolah dan Klubnya yang mempengaruhi Hotaro dalam membentuk dinamika kepribadiannya.
3. Analisis terhadap novel *Hyokka* menggunakan pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui dinamika kepribadian tokoh utamanya.

Berdasarkan uraian di atas maka novel *Hyokka* karya Yonezawa Honobu dianalisis menggunakan tinjauan psikologi sastra untuk mengetahui dinamika kepribadiannya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur novel *Hyokka* karya Yonezawa Honobu?
2. Bagaimana dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyokka* karya Yonezawa Honobu dengan analisis pendekatan psikologi sastra?

3. Bagaimana implementasi dinamika kepribadian tokoh dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu sebagai bahan ajar di sekolah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin disampaikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan struktur novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu.
2. Mendeskripsikan dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu dengan analisis pendekatan psikologi sastra.
3. Mendeskripsikan implementasi dinamika kepribadian tokoh dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu sebagai bahan ajar di sekolah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang bahasa dan sastra Indonesia. Ada dua manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran sastra dan memotivasi pembaca dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan sikap sabar, pantang menyerah, dan tanggung jawab.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca dan penikmat sastra, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang dinamika kepribadian tokoh utama dalam novel *Hyouka* karya Yonezawa Honobu.
- b. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal-hal yang sama.
- c. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan aspek pembelajaran pada siswa dan dijadikan referensi dalam kegiatan pembelajaran apresiasi sastra.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini adalah sebagai berikut.

Bab 1: pendahuluan, memuat antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab 2: terdiri dari penelitian yang relevan, dan landasan teori. Bab 3: terdiri dari jenis dan desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. Bab 4: bab ini merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari hasil penelitian, pembahasan dan temuan penelitian, dan keterbatasan penelitian. Bab 5 merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, implikasi dan saran.